

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar**

Institusi-institusi pendidikan khususnya sekolah disamping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal seperti angka-angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering pula kegagalan itu disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya bimbingan belajar yang memadai. Pelayanan bimbingan konseling meliputi banyak hal yang meliputi satuan layanan, bidang bimbingan serta satuan pendukung.

Berbagai jenis layanan yang dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah sebagai sarana dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini salah satunya yaitu layanan pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pengembangan potensi belajar siswa. Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan

kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, kesenian, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian Bimbingan belajar menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan.<sup>6</sup>

Bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh

---

<sup>5</sup> Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000) hal.46

<sup>6</sup> Ibid, hal.40

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) hal. 109

kebodohan atau rendahnya intelegensi, seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>8</sup>

Berdasarkan rumusan dan penjelasan di atas dapat ditemukan unsur-unsur penting sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, karier dan bimbingan belajar.
- b. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- c. Pengenalan dan pengembangan potensi diri secara fisik dan psikis menyangkut beberapa hal, antara lain kondisi fisik siswa, kecerdasan, bakat minat, emosi dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta faktor luar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar.
- d. Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat atau cara mengatasi kesulitan belajar.

## **2. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Belajar**

Belajar merupakan inti kegiatan di sekolah, maka hendaknya siswa dibimbing agar tercapai tujuannya. Tujuan bimbingan belajar secara umum

---

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,( Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.279

adalah membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Lebih jelasnya tujuan bimbingan belajar menurut Abu Ahmadi Dkk dapat dirinci sebagai berikut: <sup>9</sup>

- a. Membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk kepentingan belajarnya.
- b. Membantu siswa agar mengenal, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri yang berkaitan dengan kegiatan belajar meliputi keadaan fisik, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.
- c. Membantu siswa agar memiliki kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.
- d. Membantu siswa agar mampu merencanakan tindak lanjut dari kegiatan belajarnya.
- e. Membantu siswa agar memperoleh pengalaman belajar semaksimal mungkin bagi peranannya dimasa depan.
- f. Membantu siswa agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) hal. 67

Sedangkan fungsi dari bimbingan belajar adalah membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran serta menjadi perantara siswa dalam memperluas pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Secara rinci akan dijelaskan fungsi bimbingan belajar ditinjau dari berbagai segi yaitu sebagai berikut:

*a. Dilihat dari bentuk program bimbingan belajar, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:*<sup>10</sup>

- 1) Penyaluran yaitu menyalurkan potensi belajar yang dimiliki siswa pada suatu hal yang sesuai.
- 2) Adaptasi yaitu mengadaptasi program belajar mengajar di sekolah agar sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

*b. Dilihat dari bentuk layanan bimbingan dan konseling, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi:*<sup>11</sup>

- 1) Pemahaman yaitu dengan bimbingan belajar dapat dihasilkan pemahaman oleh siswa atau pihak terkait tentang potensi belajar siswa dan lingkungan yang mempengaruhinya.

---

10 Dr. Ahmad Juntika Nurihsan, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006) hal.9

11 Dr. Tohirin, M.Pd., *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) Hal.36

- 2) Pencegahan yaitu tercegahnya segala masalah belajar siswa, sehingga dalam aktivitas belajarnya siswa tidak mengalami hambatan.
- 3) Perbaikan yaitu terselesaikannya masalah-masalah belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan yaitu terpeliharanya dan berkembangnya potensial belajar siswa serta situasi belajar yang positif secara mantap dan berkelanjutan.

c. *Dilihat dari sifat-sifat bantuannya, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi dan bersifat:*<sup>12</sup>

- 1) Preventif yaitu mencegah timbulnya masalah belajar siswa.
- 2) Kuratif yaitu membantu memecahkan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- 3) Preservatif yaitu memelihara dan mempertahankan situasi dan kondisi belajar siswa yang sudah baik.

### **3. Teknik Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi karena perbedaan individu siswa. Perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) hal.112

dihadapi siswa, perbedaan individu guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar pembimbing hendaknya menggunakan teknik yang berbeda-beda. Dalam bimbingan dan konseling belajar kegiatan berpusat pada dua hal, diantaranya:<sup>13</sup>

- a. Menghimpun data dan informasi selengkap dan seobjektif mungkin, baik secara langsung dari siswa yang bersangkutan maupun dari sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan tahapan layanannya.
- b. Menciptakan hubungan baik dengan siswa, memberikan informasi yang meyakinkannya, membantunya dalam proses melakukan pilihan dan pengambilan keputusan mengenai rencana - rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono, pelayanan bimbingan dan konseling belajar dapat ditempuh dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.<sup>14</sup>

**a. Teknik individual**

Teknik individual ini dibagi menjadi 3, antara lain:<sup>15</sup>

*1) Directive counseling*

---

<sup>13</sup> Umi rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* , (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011) Hal. 74

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) hal.119

<sup>15</sup> <http://iznanew.blogspot.com/2010/01/teknik-bimbingan-dan-konseling.html?m=1//> akses tanggal 7 mei 2014

Dengan prosedur atau teknik pelayanan bimbingan tertuju pada masalahnya, konselor yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi konseli. Tokoh dari aliran ini E.G Williamson dan J.G Darley menunjukkan alasan bahwa:

- (a) Anak yang belum matang mendiagnosis sendiri, sukar memecahkan masalahnya tanpa bantuan dari pihak lain yang berpengalaman.
- (b) Anak yang kesulitan, sekalipun sudah diberi petunjuk apa yang harus dilakukan, mereka tidak mau dan tidak berani.
- (c) Mungkin ada masalah yang berat untuk dipecahkan oleh anak tanpa bantuan dari orang lain.

## 2) *Non-directive counseling*

Disini konselilah yang mengambil inisiatif, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari orang lain.

## 3) *Eclective counseling*

Pelayanan tidak dipusatkan pada konseli, tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes, sehingga apa yang diperlukan setiap waktu dapat diubah kalau memang diperlukan.



***b. Teknik kelompok (Group Guidance)***

Teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang siswa, dan dapat juga dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang individu. Berikut ini ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, antara lain:<sup>16</sup>

1) Home room program

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama siswa di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara terstruktur, misalnya seminggu sekali. Kegiatan home room dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi berbagai aspek tentang belajar.

2) Fiel trip (karya wisata)

Bimbingan karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya wisata, siswa dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran di sekolah. Dengan karya wisata siswa

---

<sup>16</sup> <http://kelanalestari.wordpress.com/2014/01/17/aplikasi-pendekatan-pendekatan-dan-teknik-teknik-dalam-bimbingan-dan-konseling-belajar/> akses tanggal 7 mei 2014

mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

3) Diskusi kelompok ( group discussion)

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang kurang lebih terdiri dari 4 sampai 5 orang. Para siswa yang telah bergabung ke dalam kelompok - kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk di dalamnya masalah belajar. Misalnya kesukaran dalam belajar dan masalah pengisian waktu luang. Beberapa masalah yang didiskusikan hendaknya ditentukan oleh guru itu sendiri, dengan merumuskan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok diskusi.

4) Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama akan mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang dapat digunakan misalnya adalah bermain bersama atau melakukan rekreasi bersama.

#### 5) Organisasi siswa

Kegiatan organisasi siswa mialnya OSIS sangat membantu proses pembentukan siswa, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

#### 6) Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu, sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

#### 7) Upacara

Upacara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, melatih keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina, dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cita-cita bangsa Indonesia.

#### 8) Papan bimbingan

Papan bimbingan adalah papan tulis yang dipasang di luar ruang kelas dapat menjadi suatu teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan siswa di waktu senggang. Pada bimbingan tersebut secara berkala dapat dilukiskan atau ditempelkan banyak hal misalnya, pengumuman penting atau peristiwa yang hangat.

Dari sekian banyak teknik yang ada, dalam penulisan skripsi ini teknik yang sesuai yaitu teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari kelompok – kelompok kecil dan mendiskusikan suatu permasalahan serta menemukan pemecahan permasalahan melalui kelompok – kelompok kecil. Beberapa masalah yang digunakan biasanya sudah ditentukan sebelum diskusi oleh guru pembimbing atau konselor. Teknik serta rancangan kegiatan sudah disusun pula oleh konselor. Diharapkan diskusi kelompok ini mampu mendorong siswa untuk berfikir secara mandiri dimulai melalui kelompok – kelompok kecil serta dapat memecahkan masalah – masalah dalam pembelajaran secara mandiri pula.

## **B. Kemandirian Siswa dalam Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu yaitu kemandirian. Manusia tidak akan terlepas dari masalah dari cobaan dan masalah dalam kehidupannya. Kemandirian ini sangat penting bagi terselesaikannya masalah kehidupan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.<sup>17</sup> Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat. Hasan Basri mengatakan bahwa

---

<sup>17</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hal.53

kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Maksud dari kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Setelah penjelasan mengenai kemandirian, kali ini akan dijelaskan mengenai belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa belajar adalah sesuatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil) pengalaman yang lalu.<sup>20</sup>

---

18 Ibid, hal.54

19 Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 12

20 Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)

Dalam buku karangan Syaiful Bahri mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan, perubahan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perubahan sebagai hasil dari proses belajar dan perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>21</sup>

Belajar adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, yang kemudian disusun oleh otak sebagai hasil belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri seseorang yang di sengaja dan terarah untuk menuju pada suatu tujuan kepribadian yang lebih utuh dan tangguh. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses siswa yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dengan demikian belajar dalam penelitian adalah unsur yang terkait dengan

---

21 Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hal.13

22 Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hal.217

kemandirian, belajar yang dimaksud adalah belajar yang mandiri, yang dapat menjadikan siswa mampu belajar secara mandiri.

Dari semua pengertian kemandirian dan belajar tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya.

## **2. Kemandirian Siswa Dalam Belajar**

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.<sup>23</sup>

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia

---

<sup>23</sup> Hendra Surya, *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003) hal.113



memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa dapat belajar mandiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan dalam proses belajar. Siswa mengetahui arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapkan kepadanya. Siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku yang akan diukur yaitu siswa sebagai subyek yang akan diteliti, hal ini terkait dengan kemandirian siswa tersebut belajar, bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah di dalam belajar dengan tidak bergantung pada orang lain.

### **3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar**

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh

pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :<sup>24</sup>

- a. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- b. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- c. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- d. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- e. Tidak lari atau menghindari masalah
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sementara itu menurut pendapat lain membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu :<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1996) hal.123-124

- a. Percaya diri
- b. Menghargai waktu
- c. Bertanggung jawab
- d. Mampu bekerja sendiri
- e. Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian dalam belajar dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu. Disini akan dijelaskan factor yang dapat membuat siswa menjadi mandiri dalam belajar. Factor kemandirian dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu factor dari

dalam diri sendiri (internal) dan factor dari luar dirinya (eksternal). Diantara kedua faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (internal) yaitu semua pengaruh yang terdapat dari dalam dirinya, seperti faktor keturunan atau faktor yang sudah ada sejak lahir dan diturunkan dari gen kedua orang tua. Bagaimanapun juga faktor keturunan sangat berpengaruh karena ada pepatah berkata bahwa darah itu lebih kental dari pada air. Faktor keturunan ini dapat juga hal-hal yang berkaitan dengan potensi dirinya seperti potensi intelektual. Faktor lainnya yaitu faktor perkembangan individu itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh kematangan usia dan juga jenis kelamin.
- b. Faktor dari luar dirinya (eksternal) yaitu semua pengaruh yang berasal dari luar dirinya atau faktor lingkungan kehidupan individu tersebut. Yang dimaksud faktor lingkungan kehidupan individu yaitu lingkungan tempat individu itu melalui masa pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat individu tinggal.

Dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian

---

<sup>26</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hal.64

seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Dengan demikian, penulis berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut diatas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

## **5. Aspek -Aspek Kemandirian Siswa Dalam Belajar**

Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering berhadapan dengan segala permasalahan yang menuntut dirinya untuk lebih mandiri dan pengambilan keputusan secara bijak. Dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek kemandirian yang akan disebutkan sebagai berikut, yaitu :<sup>27</sup>

---

27 Ibid, hal. 48

- a. Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua.
- c. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
- d. Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

## 6. Keterampilan-Keterampilan Belajar Secara Mandiri

Menurut Suhaenah Suparno dalam bukunya, ada beberapa keterampilan-keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu :<sup>28</sup>

### a. Mengenal diri sendiri

Memahami diri sendiri menjadi sangat penting karena banyak orang yang keliru menafsirkan kemampuan-kemampuan dirinya baik karena menilai terlalu optimis maupun sebaliknya karena terlalu pesimis dan menilai rendah kemampuan-kemampuannya. Akan sangat penting untuk memahami apa yang sebenarnya ingin dicapai atau dicita-citakan diri sendiri, yang merupakan visi terhadap kehidupan yang akan datang.

### b. Memotivasi diri sendiri

Motivasi ada yang bersifat intrinsik yaitu yang memang tumbuh di dalam orang itu sejak awal, tetapi ada juga motivasi yang sifatnya ekstrinsik yaitu yang berasal dari luar dirinya, apakah itu dari orang tua, guru, teman ataupun tuntutan pekerjaan. Menumbuhkan motivasi ini sebenarnya bisa dipelajari yaitu dengan cara membuat daftar keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh tatkala memutuskan untuk mempelajari sesuatu.

---

<sup>28</sup> Suhaenah Soeparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta: Pustaka pelajar, 2001) hal. 106

c. Mempelajari cara-cara belajar efektif

Tipe atau gaya orang untuk belajar merupakan hal yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain. Namun ada beberapa tips yang dapat dicatat tentang tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, diantaranya :<sup>29</sup>

1) Membuat rangkuman

Rangkuman adalah ikhtisar tentang hal-hal esensial yang terkandung dalam bahan bacaan atau pemaparan lisan yang kita simak tersebut yang lebih ramping. Rangkuman membantu seseorang ketika mengulang pekerjaan atau ketika mencoba mengingat kembali apa yang telah dibacanya. Setelah selesai membaca dan membuat rangkuman dapat membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sendiri.

2) Membuat pemetaan konsep-konsep penting

Pemetaan merupakan gambaran konsep-konsep yang berhubungan, dalam hal pemetaan konsep-konsep penting maka ada konsep utama dan ada konsep pelengkap yang diasosiasikan dengan konsep utama. Konsep pelengkap dan konsep asosiasi ini dapat diperoleh dari bahan bacaan itu sendiri .

---

29 Ibid, hal.110



3) Mencatat hal-hal penting dan membuat komentar

Cara mencatat semacam ini dapat dilakukan pada kertas yang terpisah, yang dibagi menjadi dua bagian : di sebelah kiri dibuat catatan-catatan penting yang sifatnya deskriptif sesuai dengan apa yang dibaca atau yang didengar . Di sebelah kanan dibuat catatan-catatan yang sifatnya lebih personal, dapat berupa kesan atau perintah-perintah kepada diri sendiri untuk mengasosiasikan atau menghubungkan pengalaman sebelumnya.

4) Membaca secara efektif

Dalam membaca untuk mendalami sesuatu, orang melakukannya secara cermat dan penuh kesadaran, artinya tidak sambil melamun, mendalami isi bacaan kalimat per kalimat. Dalam kegiatan ini seseorang harus dapat menangkap ide yang tersirat.

5) Membuat situasi yang kondusif

Belajar adalah pekerjaan yang memerlukan penerangan, penglihatan, pendengaran, latihan dan pikiran. Oleh karena itu diperlukan suasana yang menunjang seperti tempat yang relatif tenang dan pikiran yang konsentrasi . Cara belajar yang sehat adalah cara yang rileks tidak mengganggu postur tubuh dan tidak mengganggu konsentrasi.

#### 6) Mengenal lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan belajar atau sumber-sumber belajar yang tidak terhitung jumlahnya. Sumber-sumber belajar berupa orang, bahan bacaan, lembaga atau institusi, maupun setting yang sengaja maupun yang semula tidak disengaja untuk dijadikan sumber belajar tetapi dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

#### d. Mengarahkan diri sendiri dalam belajar

Yang dimaksud dengan mengarahkan diri sendiri dalam belajar adalah memulai kegiatan belajar karena lingkungan yang mendorongnya melakukan sesuatu. Adapula orang yang mengarahkan diri sendiri di dalam belajar karena memang sistem dalam lingkungannya memberikan peluang, selain itu ada juga orang yang melaksanakan kegiatan pengarahannya dalam belajar itu karena faktor kebetulan ketika ia sudah mempunyai waktu luang untuk mempelajari sesuatu yang menjadi minatnya.

#### e. Catatan harian

Catatan harian bertujuan untuk mencatat apa yang harus dilakukan, apa yang telah dicapai, serta apa yang harus dicapai, masalah-masalah yang

harus diselesaikan, dengan catatan harian ini dapat membantu ingatan seseorang.<sup>30</sup>

### **C. Pengaruh Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar**

Masa depan merupakan harapan dan tujuan dari setiap individu yang menjalani proses perkembangan dan pembelajaran. Berfikir lebih mandiri dalam mengelola potensi diri untuk menyiapkan masa depan. Hal ini menjadi penting agar siswa dapat menyiapkan diri untuk menghadapi lingkungan, baik sekolah maupun masyarakat dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal.

Seiring perkembangannya, siswa mengalami masa perkembangan remaja sebagai masa peralihan dimana perkembangan individu dari masa anak-anak ke masa dewasa. Prosesnya mengalami ketidakseimbangan emosi disebabkan pertumbuhan / perubahan fisik, siswa masih sulit dalam menemukan cara belajar yang sesuai dengan potensi dirinya. Terkadang siswa masih bingung dengan cara belajar yang diinginkan dirinya.<sup>31</sup> Hal ini ditandai dengan berbagai masalah dalam pembelajaran seperti nilai yang tidak merata di tiap pelajaran, ketidak beranian

---

<sup>30</sup> Ibid, hal. 126

<sup>31</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 47

mengungkapkan pendapat atau pasif dikelas serta ketidakpercayaan dirian siswa ketika menghadapi ujian sekolah.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dilaksanakannya bimbingan yang dapat membantu siswa dalam memahami potensi diri, agar siswa mampu mengenal potensi yang ada pada diri dan mampu untuk menyelaraskannya. Dengan begitu siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemandirian dalam mengelola potensi diri dan keinginannya.

Salah satu upaya yang diberikan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar agar hasil yang dicapai optimal yaitu dengan memberikan layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar dengan tehnik belajar yang sesuai dengan prinsip belajar yang dilakukan secara kontinyu dan intensif, sehingga dapat membantu siswa belajar secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain.

Dengan demikian siswa dalam bimbingan belajar diberikan pengetahuan untuk menguasai dan terampil mempelajari materi-materi secara lebih intensif dan mendalam sehingga siswa benar-benar menguasai materi pelajaran dan diupayakan mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan pemberian layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dengan tehnik belajar yang sesuai prinsip belajar secara kontinyu dan intensif maka siswa akan termotivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan kebiasaan belajar yang

baik dan mandiri. Dengan kebiasaan belajar yang baik dan mandiri ini siswa dapat belajar dengan kecepatan dan keterampilan serta kemampuan yang cukup berhasil sesuai dengan harapan. Layanan pembelajaran diharapkan terampil menggunakan tehnik terhadap materi yang memungkinkan siswa mampu mempelajarinya sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Melalui bimbingan belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat segera dibantu mengatasi kesulitan belajarnya yaitu, dengan diberikan latihan, kebiasaan belajar yang efektif, mengerjakan tugas-tugas juga menumbuhkan disiplin belajar. Dari uraian tersebut maka terlihat jelas bahwa terdapat hubungan yang erat antara layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dengan kemandirian siswa dalam belajar.